

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha yang semakin ketat saat ini mengharuskan setiap perusahaan memiliki strategi yang cukup agar bisa bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Tidak hanya strategi dalam menjual produk, tetapi perlu juga strategi dalam menaikkan nilai perusahaan.

Sumber modal perusahaan biasanya dari setoran modal pemilik, namun jika hanya mengandalkan modal pemilik, usaha tersebut akan kalah dengan perusahaan yang berani go public, artinya perusahaan merelakan kepemilikan perusahaan ditukar dengan modal pihak lain yang dapat digunakan untuk memperbesar usaha. Salah satu cara memperoleh modal tersebut adalah mendaftarkan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Menjual saham, memiliki nilai yang berbeda bagi setiap perusahaan, saham biasanya dihitung dalam bentuk lembaran, Penilaian harga perlembar saham tersebut bisa diukur berdasarkan hukum permintaan, apabila saham yang diedarkan terbatas namun peminat banyak, maka harga saham tersebut tinggi, begitupun sebaliknya. Jika peminat sedikit untuk banyak lembar saham yang ditawarkan, maka harga perlembar saham akan rendah. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah analisa investor terhadap perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut layak atau tidak, dan menguntungkan bagi investor atau tidak.

Salah satu yang menjadi faktor minatnya investor adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Astutik 2017) [1]. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang.

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan point penting yang harus dicapai, karena dengan begitu, keinginan perusahaan memperoleh modal sebesar besarnya akan terwujud. Jika nilai perusahaan tinggi, maka para investor berminat membeli saham yang ditawarkan, semakin banyak investor yang minat, dengan saham yang terbatas, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

Dalam melakukan Investasi, Investor melakukan analisa dalam menilai saham, ada beberapa metode yang memudahkan investor dalam menilai perusahaan dan memutuskan pilihan investasi. Investor cenderung memilih metode yang mudah, dan akurat dalam penilaian.

Metode tersebut yaitu metode pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Masing masing metode memiliki dasar penilaian yang berbeda, sehingga investor dapat memilih sesuai dengan pertimbangan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Price Book Value* sebagai metode menghitung Nilai Perusahaan. *Price Book Value* adalah ukuran yang berfungsi untuk melihat apakah saham di suatu perusahaan dinyatakan mahal atau murah. Nilai *Price Book Value* itu sendiri didapat dari pembagian harga per lembar saham perusahaan dengan nilai buku atau *book value* (Astutik 2017) [1]. Jika nilai *Price Book Value* berada di atas angka 1, maka bisa disimpulkan bahwa harga saham mahal, begitupun sebaliknya. Investor saat memilih saham untuk investasi, tentu mencari harga saham yang murah, namun disisi lain investor menginginkan pengembalian dari investasi tersebut tinggi. Namun, harga saham yang murah dapat mencerminkan pengembalian investasi yang murah pula. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi, dan memiliki *Price Book Value* yang tinggi bisa mendatangkan pengembalian investasi yang tinggi, maka dari itu perusahaan perlu melakukan analisa, faktor apa saja yang dapat meningkatkan PBV, dan melakukan strategi pada faktor tersebut agar PBV tinggi. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi Nilai Perusahaan seperti *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengelola keuangan perusahaan melalui kemampuan yang dimiliki dan sumber dana yang diperoleh, bisa melalui kegiatan penjualan, modal yang disetorkan, penjualan saham, utang dan sebagainya.

Alasan Penulis memilih perusahaan yang bergerak di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena perusahaan pada sektor ini cukup diminati oleh para investor sebab telah terbukti dari daya tumbuh sektor manufaktur yang ditopang oleh sektor industri barang konsumsi yang tumbuh 28% dan merupakan salah satu sektor yang stabil dan tidak terpengaruh oleh keadaan perekonomian.

Faktor yang pertama adalah *Leverage*. Rasio *Leverage* merupakan alat mengukur seberapa besar perusahaan membiayai kegiatan perusahaan dengan utang. Perusahaan yang dibiayai oleh utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan, karena dengan utang yang tinggi, maka bunga utang yang harus dibayar juga tinggi. Beban perusahaan akan semakin tinggi apabila tidak membayar tepat waktu, karena denda dari keterlambatan tersebut menjadi tinggi dan semakin memberatkan keuangan perusahaan. Bahkan perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak kedalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Bahkan perusahaan bisa dihadapkan dengan kemungkinan terburuk seperti, pailit dan kebangkrutan. Hal ini yang mendasari teori bahwa utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dari beberapa rasio yang ada, penulis memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau pemegang saham. Semakin tinggi angka DER akan diasumsikan semakin tinggi pula resiko terhadap likuiditas perusahaan. Untuk melihat pengaruh DER terhadap Nilai perusahaan dengan indikator PBV, penulis

menyajikan fenomena Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2014 – 2017 yang diambil dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang disajikan di website idx (Indonesia Stock Exchange).

Tabel 1.1

Data DER dan PBV pada Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2014-2017

	DER				PBV			
	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
DLTA	0,3149	<b>0,2229</b>	<b>0,1839</b>	0,172	5,159456	<b>5,654232</b>	<b>3,638015</b>	3,777205
DVLA	0,31	0,41	0,42	0,47	1,996394	1,719423	2,1707	1,919355
GGRM	0,758	0,671	0,591	0,582	2,618921	3,493012	3,807887	3,067127
INDF	1,14	1,13	0,87	0,88	1,565204	1,580612	1,751128	1,328807
TCID	<b>0,488</b>	<b>0,214</b>	0,225	0,271	<b>3,179374</b>	<b>1,735283</b>	1,967639	1,706819
ULTJ	0,2837	<b>0,2654</b>	<b>0,2149</b>	0,233	4,979952	<b>4,439095</b>	<b>4,180423</b>	4,492395
UNVR	2,009	2,259	2,56	2,655	63,48957	71,24969	79,15476	67,99594

Sumber: IDX, (data diolah)

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas pada angka angka yang ditebalkan, ditemukan adanya fenomena pada PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA), PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID), PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk (ULTJ), PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR). Secara Teori, DER yang naik mengakibatkan PBV turun karena jika DER naik, berarti utang perusahaan terhadap ekuitasnya naik, beban bunga yang harus dibayar perusahaan naik, maka kas yang dimiliki perusahaan menurun, sehingga deviden yang dibagikan menjadi turun, dan minat investor turun, harga saham turun, karena itu PBV akan ikut turun. Pada PT. Delta Djakarta Tahun 2015 ke 2016 ratio DER mengalami penurunan, sedangkan PBV ditahun yang sama mengalami kenaikan. PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan, sedangkan PBV pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan. PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk (ULTJ) tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan, sedangkan PBV tahun tersebut mengalami kenaikan. Dari fenomena tersebut, membuktikan bahwa DER tidak selalu berpengaruh negatif terhadap PBV sesuai dengan teori yang ada.

Faktor yang kedua adalah Likuiditas. Merupakan Rasio yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Likuiditas merupakan alat mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka

pendeknya menggunakan utang lancarnya, apabila perusahaan memiliki angka likuiditas yang tinggi, berarti perusahaan mampu membayar dividen kepada para pemegang saham setelah diumumkan. Hal ini akan menarik minat investor yang lain dan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut, karena minat yang tinggi dengan saham yang terbatas menjadikan harga saham tersebut tinggi sesuai hukum permintaan. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian ini, pengaruh Current Ratio terhadap PBV, penulis menyajikan fenomena Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2014 – 2017 yang diambil dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang disajikan di website idx (Indonesia Stock Exchange).

Tabel 1.2

Data Current Ratio dan PBV pada Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2014-2017

KODE EMITEN	CURRENT RATIO				PBV			
	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
DLTA	4,3996	<b>6,4237</b>	<b>7,6039</b>	8,6378	5,159456	<b>5,654232</b>	<b>3,638015</b>	3,777205
DVLA	4,91	<b>3,52</b>	<b>2,86</b>	2,66	1,996394	<b>1,719423</b>	<b>2,1707</b>	1,919355
GGRM	1,62	1,77	1,938	1,936	2,618921	3,493012	3,807887	3,067127
INDF	1,81	1,71	1,51	1,50	1,565204	1,580612	1,751128	1,328807
TCID	<b>1,798</b>	<b>4,991</b>	5,325	4,913	<b>3,179374</b>	<b>1,735283</b>	1,967639	1,706819
ULTJ	3,3446	3,7455	4,8436	4,1919	4,979952	4,439095	4,180423	4,492395
UNVR	0,715	0,654	0,606	0,634	63,48957	71,24969	79,15476	67,99594

Sumber: IDX, (data diolah)

Berdasarkan dari tabel 1.2 diatas pada angka angka yang ditebalkan, ditemukan adanya fenomena pada PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA), PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA), PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID). Secara Teori, Current Ratio yang naik mengakibatkan PBV naik karena jika Current Ratio naik berarti perusahaan memiliki cadangan kas yang baik sehingga perusahaan dianggap mampu membayar dividen setelah perusahaan mengumumkannya, jika dividen yang dibayarkan tinggi dan tepat waktu maka minat investor naik, dan harga saham akan ikut naik karena peminat pada saham tersebut banyak sedangkan saham yang diedarkan terbatas. Pada PT. Delta Djakarta Tahun 2015 ke 2016 ratio Current Ratio mengalami kenaikan, sedangkan

PBV ditahun yang sama mengalami penurunan. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA) tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan, sedangkan PBV pada tahun 2015 - 2016 mengalami kenaikan. PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) tahun 2014 – 2015 mengalami kenaikan sedangkan ditahun tersebut PBV mengalami penurunan.

Faktor Ketiga adalah Profitabilitas. Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi angka rasio profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, penulis memilih rasio *Return On Asset* dari beberapa rasio. ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang menunjukkan tingkat pengembalian aset. Menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan rata rata jumlah aset. Semakin besar ROA, makin besar jumlah tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan dan semakin baik juga perusahaan dalam pemakaian aset. ROA yang tinggi mencerminkan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, dan jika laba tinggi maka, dividen yang dibagikan kepada para investor tinggi, dan membuat harga saham tinggi karena saham diperebutkan oleh para investor sedangkan jumlah saham yang beredar terbatas dengan harga saham tinggi berarti nilai perusahaan tinggi. Dengan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* atau ROA berpengaruh Positif terhadap Nilai perusahaan. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian ini, pengaruh Profitabilitas terhadap PBV, penulis menyajikan fenomena Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2014 – 2017 yang diambil dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang disajikan di website idx (Indonesia Stock Exchange).

Tabel 1.3

Data ROA dan PBV pada Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2014-2017

KODE EMITEN	ROA				PBV			
	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
DLTA	0,2833	<b>0,1834</b>	<b>0,2118</b>	0,2086	5,159456	<b>5,654232</b>	<b>3,638015</b>	3,777205
DVLA	0,066	0,078	0,099	0,099	1,996394	1,719423	2,1707	1,919355
GGRM	0,093	0,102	0,106	0,116	2,618921	3,493012	3,807887	3,067127
INDF	0,089	0,083	0,095	0,102	1,565204	1,580612	1,751128	1,328807
TCID	0,094	0,262	0,074	0,076	3,179374	1,735283	1,967639	1,706819
ULTJ	0,1281	0,1957	<b>0,2097</b>	<b>0,1871</b>	4,979952	4,439095	<b>4,180423</b>	<b>4,492395</b>
UNVR	<b>0,561</b>	<b>0,505</b>	0,52	0,502	<b>63,48957</b>	<b>71,24969</b>	79,15476	67,99594

Sumber: IDX, (data diolah)

Berdasarkan dari tabel 1.3 diatas pada angka angka yang ditebalkan, ditemukan adanya fenomena pada PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA), PT. Ultra Jaya Milk Industry & Tra (ULTJ), PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Secara Teori, ROA yang naik mengakibatkan PBV naik karena jika ROA naik berarti laba perusahaan naik, dan dividen yang dibagikan akan ikut naik, jika dividen yang dibagikan kepada para investor naik, maka akan menaikkan minat para investor, dan harga saham akan naik karena peminat tinggi sedangkan saham yang disediakan terbatas sesuai dengan hukum permintaan. Pada PT. Delta Djakarta Tahun 2015 ke 2016 ratio ROA mengalami kenaikan, sedangkan PBV ditahun yang sama mengalami penurunan. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Tra (ULTJ) tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan sedangkan PBV pada tahun tersebut mengalami kenaikan. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan sedangkan PBV pada tahun tersebut mengalami kenaikan.

Berdasarkan fenomena pada tabel 1.1, tabel 1.2, dan tabel 1.3, membuktikan bahwa pada kenyataannya, DER tidak selalu berpengaruh negatif terhadap PBV, Current Ratio dan ROA tidak selalu berpengaruh positif terhadap PBV, sesuai dengan teori yang ada.

Penelitian Mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Rosyada Rosyada (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Novitasari (2018) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah Luthfiana (2018) menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Habiibulloh (2018) menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Chantika Husna Afifah (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Grandy Tarima (2016) menunjukkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Walaupun penelitian mengenai DER, Current Ratio, dan ROA terhadap Nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun memiliki hasil yang berbeda – beda. Perbedaan tersebut memotivasi peneliti untuk menguji kembali apakah DER, Current Ratio, dan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari motivasi tersebut dan fenomena yang terjadi, penulis memilih judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Leverage* (DER), Likuiditas (Current Ratio), Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan PBV pada beberapa perusahaan, sedangkan DER pada perusahaan tersebut mengalami penurunan dan sebaliknya terjadi kenaikan PBV yang disertai DER yang mengalami kenaikan.
2. Terjadi penurunan PBV yang disertai dengan kenaikan Current Ratio dan ROA dan sebaliknya, terjadi kenaikan PBV disertai penurunan Current Ratio dan ROA
3. Terdapat tumpang tindih antara hasil penelitian terdahulu yakni ketidakselarasan hasil penelitian yang perlu dikaji ulang.

## 1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas perusahaan sebagai variabel independen. Kemudian Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2018, yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan diatas maka penelitian ini dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2018 ?
2. Apakah *Leverage*, secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2018 ?
3. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2018 ?
4. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2018 ?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji dan menganalisa pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2018.
2. Untuk mengkaji dan menganalisa *Leverage*, secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2018.
3. Untuk mengkaji dan menganalisa Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2018.
4. Untuk mengkaji dan menganalisa Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2018.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan akan dapat memverifikasi beberapa teori yang dirujuk dalam penelitian, yaitu *Signaling theory* dalam kaitannya dengan pembuktian pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Apabila pembuktian empiris menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, maka maknanya *Signaling theory* dapat diverifikasi dan dapat di implementasikan dalam pengujian pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau tambahan wawasan serta bukti empiris mengenai Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis atau lebih lanjut.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Investor dalam menganalisa kinerja perusahaan sebelum melakukan penanaman modal, agar upaya yang dilakukan investor memberikan return sesuai dengan harapan investor.



Salah satu faktor yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan adalah nilai perusahaan, yang biasa dikaitkan dengan harga saham, atau bisa juga dengan *Price Book Value*. Untuk melihat PBV tersebut, investor perlu menganalisa faktor faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini membahas beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor mengambil keputusan penanaman modal pada perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Perusahaan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penilaian investor sebelum membeli saham perusahaan. Sehingga banyak perusahaan yang terdaftar di BEI, bersaing untuk menarik minat investor dengan menyusun strategi dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Sebelum menyusun strategi tersebut, perusahaan perlu menganalisis faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Penelitian ini akan bermanfaat bagi perusahaan, karena hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan strategi perusahaan yang berkaitan dengan *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.